

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bola basket telah berkembang pesat sejak pertama kali dibuat menjelang akhir abad kesembilan belas oleh Dr. James Naismith, Seorang pendidik sekolah olahraga di *Youthful Mens Christian Afiliation (YMCA) Springfield, Massachusetts, AS* pada tahun (1891). Kemungkinan yang mendukung diakuinya game ini adalah saat itu partisipasi dan tamu sekolah semakin berkurang (Sitepu, 2015).

Menurut Oliver (2007:7) bola basket adalah permainan dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima pemain. Dalam olahraga bola basket, pemain dapat menggiring bola, melemparkan bola ke segala sisi penjuru lapangan, membuat gerakan memutar menggunakan satu poros, memasukkan bola ke ring lawan dan mencetak poin.

Menurut Sitepu (2018:27–33) bola basket adalah permainan yang menggunakan bola yang terdiri dari dua kelompok yang terdiri dari lima orang masing-masing bersaing untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Bola basket adalah permainan yang memanfaatkan bola untuk dioper atau dilempar ke teman. Bola dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan dan tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke keranjang lawan. Dalam permainan bola basket membutuhkan banyak kontak tubuh dengan pemain yang berbeda atau pemain lawan, jadi diperlukan keadaan kondisi fisik yang baik. Keadaan kondisi

fiisk baik yang harus dimiliki oleh seorang pemain bola basket, dua di antaranya adalah kegesitan dan kecepatan (Sugito, 2013: 6).

Bola basket merupakan olahraga paling terkenal di dunia ini. Penggemarnya dari segala usia merasakan bola basket permainan menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Kemampuan individu seperti menembak, mengoper, *dribbling* dan memantul kembali, serta kerjasama suatu tim untuk menyerang atau melindungi, sangat penting untuk kemajuan dalam bermain game ini.

Shooting Three Point merupakan salah satu penyumbang skor terbesar dalam olahraga bola basket. Masalah ini semakin menjadi populer dalam permainan bola basket karena banyak pemain NBA yang melakukan tembakan 3 angka jauh di belakang garis *Three Point* mundur sejauh satu meter. Salah satu pemain NBA yang melakukannya adalah *Steph Curry* dimana dalam 1 pertandingan mampu menghasilkan belasan *Shooting Three Point*. Semakin tingginya persentase pemain NBA yang melakukan *Shooting Three Point*, maka akan semakin baik dampaknya kepada pertandingan bola basket.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Juli 2021 di beberapa *club* bola basket yang berada di Kota Medan yaitu Angsapura, Wahidin, Xyz, Palmanco, Jojo, SMA N 1 Medan, *Time*, *Black Rose Basketball*, *Gladiators*, *Smaki*. Peneliti menemukan sebuah masalah terkait dengan teknik *three point shooting* dan skor yang dilakukan/dihasilkan oleh para atlet. Teknik *three point shooting* merupakan hal yang paling dasar dilakukan dengan benar dalam bola basket. Untuk mengetahui nilai kemampuan para atlet dalam teknik *three point shooting*, diperlukan sebuah

instrumen yang dapat mengukurnya. Namun pada kenyataannya di lapangan, tidak ada instrumen yang dapat mengukur kemampuan para atlet dalam teknik *three point shooting*.

Menurut Arikunto (2017:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dilibatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:122) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan instrumen alat ukur yang merupakan faktor penting untuk mengumpulkan informasi yang benar dalam suatu penelitian.

Menurut Sanjaya (2015:246-247) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.

Menurut Riduwan (2013:25) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah perangkat alat bantu dalam mengumpulkan bermacam-macam informasi data, sifat instrumen akan menentukan sifat informasi yang dikumpulkan, sehingga semuanya benar untuk mengatakan bahwa hubungan antara instrumen dan informasi adalah inti dari saling terkait.

Peneliti mengambil kesimpulan itu fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti saat sekarang mengumpulkan informasi lapangan.

Karena selama ini tidak ada test *Shooting Three Point* dalam permainan bola basket, atlet-atlet pemain basket hanya latihan *shooting* terus-menerus sehingga tidak ada tolak ukur terhadap presentase atlet tersebut masuk kategori seorang *Shooter Three Point* yang baik atau *Shooter Three Point* yang buruk. Hal ini berdampak dengan kurang terdatanya kemampuan *shooting three point shooting* atlet basket di klub tersebut.

Setelah dilakukannya diskusi dengan pembimbing dan wasit PERBASI bola basket di kota Medan, peneliti mendapatkan data bahwa jenis alat tes kemampuan bola basket khususnya tes *three point shooting* belum menormalkan tes. Sehingga peneliti perlu membuat alat tes *three point shooting*.

1.2. Fokus Penelitian

Dilihat dari dasar permasalahannya dapat kita simpulkan bahwa fokus penelitian secara menyeluruh adalah membuat instrumen tes *three point shooting* dalam permainan bola basket. Secara umum penelitian ini akan berhasil jika banyak instrumen yang digunakan, karena informasi yang diharapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji tes diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan informasi data harus direncanakan dengan matang-matang dan dibuat dengan tepat sehingga dapat menyampaikan informasi yang tepat sebagai informasi datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan

data empiris yang tepat dapat menipu peneliti sehingga hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat menjadi keliru.

1.3. Rumusan Masalah

Dari landasan masalah dan titik fokus masalah penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat diketahui atau terkait dengan instrumen tes *three point* adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada norma untuk membuat instrumen tes *three point shooting*?
2. Apakah manfaat dikembangkan bentuk model penelitian instrumen tes *three point shooting* dalam permainan bola basket?
3. Apakah penelitian instrumen tes *three point shooting* dapat membantu para pelatih, para wasit, dan atlet dalam permainan bola basket?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian instrumen yang akan memberikan produk instrumen tes *three poin shooting* dalam permainan bola basket, secara khusus akan diuraikan beberapa tujuan antara lain:

1. Menciptakan instrumen tes *three point shooting* permainan bola basket yang diharapkan mampu menjadi alternatif perkembangan bola basket.
2. Menghasilkan instrumen tes permainan olahraga bola basket, sehingga dapat membantu perkembangan bola basket pada kalangan yang lebih luas.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pokok penelitian dan perumusan masalah maka kegunaan hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penelitian instrumen tes *three point shooting* dalam permainan bola basket adalah sebagai alat ukur yang signifikan untuk pelatih bola basket selama proses yang memberikan program persiapan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Penelitian instrumen tes *three point shooting* dalam permainan bola basket idealnya itu akan langsung mempengaruhi kualitas pada atlet bola basket
3. Diharapkan penelitian instrumen tes *three point shooting* dalam permainan bola basket menyebabkan atlet yang berkeinginan tinggi mencapai standar teknik *three point shooting* yang baik.

